

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI 2017 – 2019**



Skripsi oleh:
TRI WAHYUNI
01031381821021
Akuntansi

Pembimbing :
Hj. Rochmawati Daud., S.E.,M.Si.,Ak.,CA
Aryanto., S.E.M.Ti.,Ak

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019)*

Disusun Oleh :

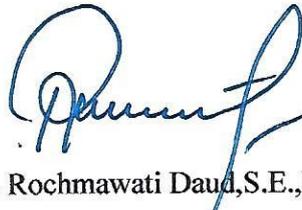
Nama : Tri Wahyuni
NIM : 01031381821021
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

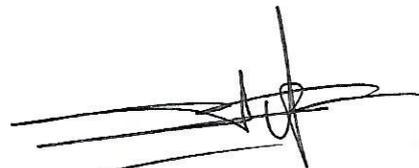
Ketua



Tanggal : 15 Januari 2021

Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
NIP. 196409031994032001

Anggota



Tanggal : 9 Februari 2021

Aryanto, S.E., M.T.I., Ak
NIP. 197408142001121003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON ASSEST, LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN (*SIZE*) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan
yang Terdaftar di BEI 2017-2019)*

Disusun Oleh:

Nama : Tri Wahyuni
Nim : 01031381821021
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada jumat, 6 Agustus 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 6 Agustus 2021

Ketua

Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196409031994032001

Anggota

Aryanto, S.E., M.Ti., Ak
NIP. 197408142001121003

Anggota

Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 198605132015042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

11/10/2021

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 19730317997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni
Nim : 01031381821021
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: bahwa Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

Pembimbing:

Ketua : Hj. Rochmawati Daud., S.E.,M.Si.,Ak.,CA
Anggota : Aryanto.,S.E.,M.Ti.,Ak
Tanggal Ujian : 6 Agustus 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 21 September 2021

memberi pernyataan



Tri Wahyuni
NIM. 01031381821021

Motto:

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu, dan yang membencimu tidak mempercayai itu - Ali Bin Abi Thalib”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan – (QS. Al-Insyirah : 5)”

“Seberapa keras kita berusaha, kita tidak akan pernah bisa ‘membeli’ waktu. Yang bisa kita lakukan hanyalah menggunakan waktu secara bijaksana – Napoleon Hiell”

Kupersembahkan kepada:

- **Orang Tua Tercinta**
- **Suamiku**
- **Saudaraku**
- **Teman-teman S1 Akuntansi Asal D3**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan seluruh alam, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Sriwijaya Palembang. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari suatu proses belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Arista Hakiki, S.E, M.Acc, Ak., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E, M.M, Ak., CA. Selaku Koordinator Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Abu Kosim, SE., MM, Ak Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Hj. Rochmawati Daud, S.E M.Si., Ak.CA dan Aryanto, S.E., M.Ti., Ak Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Pengajar, Staff dan segenap pegawai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.

8. Orang Tua penulis yang telah memberikan semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya, saudara-saudaraku dan suamiku yang telah memberikan semangat, bantuan serta doa kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu saya dan tidak saya sebutkan satu-persatu.
10. Teman-teman S1 Akuntansi Asal D3.
11. Sahabat – sahabatku dan orang yang kucintai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan akhir ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin allahumma aamiin.

Palembang, 12 September 2021



Penulis

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)

Oleh:

TRI WAHYUNI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penarikan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan uji *f*, uji *t* dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak sedangkan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan hasil penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Penghindaran Pajak

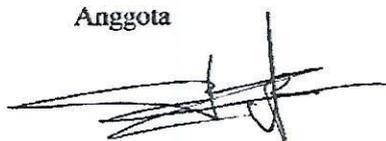
Ketua



Hj. Rochmawati Daud., S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 196409031994032001

Anggota



Aryanto., S.E., M.Ti., Ak

NIP. 197408142001121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 19730317997031002

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE

(Empirical study on Agricultural Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019)

By:

TRI WAHYUNI

This study aims to examine the effect of Return On Assets, Leverage and Firm Size on Tax Avoidance. The object of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling using purposive sampling technique. The data analysis technique used classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Meanwhile, for hypothesis testing using multiple regression analysis with f test, t test and coefficient of determination test. The results showed that Return on Assets did not have a significant effect on Tax Avoidance while Leverage and Firm Size the results of the study showed a significant effect.

Keywords: Return On Assets, Leverage and Firm Size Tax Avoidance Tax Avoidance.

Chairwoman



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 196409031994032001

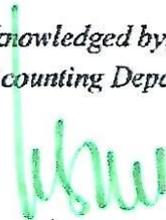
Member



Aryanto, S.E., M.Ti., Ak

NIP. 197408142001121003

*Acknowledged by,
Head of Accounting Department*



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 19730317997031002

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa:

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 01031381821021

Judul : Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

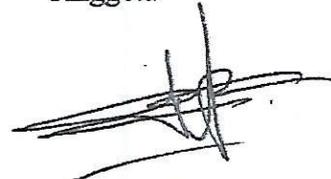
Ketua



Hj. Rochmawati Dauli, S.E., M.Si., Ak

NIP. 196409031994032001

Anggota

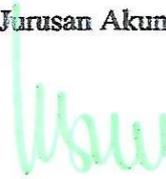


Aryanto S.E., M.Ti., Ak

NIP. 197408142001121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak

NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Tri Wahyuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Babat, 06 Agustus 1994
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Rumah : Jl. Komp Bougenville Blok Y No 14 Kec.
Karya Baru
Alamat Email : tri.wyuni06@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Babat Toman
SMP : SMP Negeri 1 Babat Toman
SMA : SMA Negeri 1 Babat Toman
Diploma III : Akuntansi Universitas Sriwijaya
Pengalaman Kerja : PT. Satria Musi Sejahtera

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of planned Behavior</i>)	14
2.1.3. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	15
2.1.4. <i>Return On Assets</i>	19
2.1.5. <i>Leverage</i>	21
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Alur Pikir	29
2.4. Hipotesis Penelitian	29
2.4.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Penghindaran Pajak	30

2.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	30
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.5. Pengujian Hipotesis	41
3.5.1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	41
3.5.2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	42
3.5.3. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisis Data	44
4.1.1. Sampel Penelitian.....	44
4.1.2. Analisis Deskriptif	44
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Autokorelasi	48
d. Uji Heteroskedasitas	49
4.2.2. Hasil Uji Hipotesis	50
a. Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F).....	50
b. Analisis Regresi Linier.....	51
c. Koefisien Determinasi (R^2)	52
d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan	57
5.3. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pendapatan Negara Tahun 2017-2019	1
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan	33
Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel	35
Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan	35
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	44
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji Statistik F ANOVA ^a	51
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R ²) Model Summary.....	53
Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Statistik t Coefficients ^a	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir	29
Gambar 4.1. Scatterplot.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber alternatif pendapatan negara yang sangat potensial, departemen perpajakan merupakan pilihan yang sangat tepat untuk meningkatkan penerimaan nasional, kecuali selain total yang relatif besar dan stabilitas serta bentuk partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendanai pembangunan nasional. Perpajakan merupakan suatu sumber penerimaan fiskal nasional dalam sumber utama penerima bantuan nasional. Pajak dipungut kepada warga negara Indonesia menjadi salah satu kewajiban yang dapat dibebani oleh masyarakat. Adapun definisi pajak menurut para ahli yaitu Soemitro, pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbalan (kompensasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Sidharta, 2017). Dalam pembangunan Indonesia dilaksanakan bersama pemerintah, ini adalah pendapatan dari tiga tahun terakhir tidak dapat digunakan:

Tabel 1. 1. Pendapatan Negara Tahun 2017 – 2019

TAHUN	PAJAK	PNBP	HIBAH
2017	1.343.529,80	311.216,30	11.629,80
2018	1.518.789,80	409.320,20	15.564,90
2019	1.643.083,90	386.333,90	1.340,00
Jumlah	4.505.403,60	1.106.870,40	28.534,70

Sumber: *www.bps.go.id (2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1. Penerimaan pajak pada tahun 2017 mencapai 1.343.529,80 miliar, untuk tahun 2018 penerimaan pajak sebesar 1.518.789,80 dan pada tahun 2019 1.643.083,90 dan total selama tiga tahun penerimaan pajak

nasional menyumbang kontribusi tertinggi yaitu sebesar 4.505.403,60 miliar dan terus naik dari tahun ke tahun, sedangkan penerimaan dari PNBPN sebesar 1.106.870,40 dan hibah sebesar 28.534,70 yang lebih kecil dari penerimaan pajak. Hasil tersebut diketahui bahwa penerimaan pajak sangat berpengaruh terhadap penerimaan negara dan pemerintah berusaha untuk terus menaikkan pendapatan nasional terutama yang sumbernya dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Ekspor, Pajak Perdagangan Internasional serta Bea Masuk dan Cukai.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat tanpa balas jasa secara langsung guna membiayai pengeluaran rutin negara dan pembangunan. Menurut perundang-undangan, dapat dilihat asal mula pendapatan untuk negara adalah pajak. Pajak suatu perusahaan merupakan kewajiban yang mengurangi pendapatan perusahaan.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Perusahaan-perusahaan berusaha dalam mengecilkan pajak terhutang, dan tindakan yang mengupayakan untuk mengecilkan beban pajak yang merupakan tindakan legal dan ilegal yang sesuai dengan hukum dengan berbagai cara. Usaha

mengecilkan beban pajak merupakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal tersebut adalah usaha yang digunakan untuk mengecilkan pajak seharusnya ditanggung sesuai dengan undang-undang dan upaya mengurangi jumlah pajak yang terutang secara tidak sah yang disebut korupsi atau penggelapan (*tax evasion*). Tindakan tersebut merupakan usaha untuk meminimalkan hutang pajak dengan melanggar peraturan perpajakan yang ada pada umumnya penghindaran pajak adalah perbuatan melawan hukum (ilegal), termasuk perbuatan melawan hukum melalui penghindaran pajak atau pengurangan dasar ketetapan pajak dengan menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Permasalahan ini merupakan persoalan yang rumit dan unik karena dalam hal ini, *tax avoidance* tidak diharapkan oleh perusahaan.

Kesempatan terjadinya *tax avoidance* disebabkan karena pemerintah Indonesia menganut *system self assessment* dalam sistem pemungutan pajaknya (Razif, R., & Rasyidah, A. 2020). Wajib pajak diberikan keleluasan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Penerapan pajak ini seolah membuka kesempatan kepada wajib pajak untuk memanipulasi jumlah angka pajak yang harus dibayar dengan upaya menekan biaya perusahaan, termasuk dalam beban pajaknya. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak diantaranya adalah *Return On Asset*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan. *Return On Asset* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut, namun laba merupakan poin penting dalam pengenaan pajak,

apabila semakin tinggi nilai laba dari suatu perusahaan hal ini akan berdampak besarnya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Eksandy, A., & Milasari, E. 2019).

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, akan berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Purnama, D. 2020) dan faktor lainnya adalah Ukuran Perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat memberikan catatan baik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memperluas pangsa pasar dan hal ini akan memengaruhi suatu profitabilitas perusahaan (Taniman, J. 2020).

Menurut laporan *Global Financial Integrity* (GFI) laporan tersebut menunjukkan bahwa akhir 2016, Indonesia tercatat sebagai negara terbesar ketujuh di dunia yang memiliki aliran uang gelap tertinggi ke negara *Tax Havens* atau negara surga pajak. GFI memprediksi potensi pajak yang menguap dari Indonesia karena praktik pelarian dana gelap jumlahnya hampir Rp200 triliun setiap tahun. (www.liputan6.com). Pada laporan yang dikeluarkan oleh *Global Witness* cukup menghebohkan, laporan itu menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan manipulasi pajak. Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga

2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp. 1,75 triliun (kurs Rp14.000) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (www.finance.detik.com), antara lain karena tindakan penghindaran pajak perusahaan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga memandang industri pertambangan yang rentan korupsi, salah satunya adalah penggelapan pajak. KPK mencatat kekurangan pajak pertambangan Rp.15,9 triliun per tahun di kawasan hutan. Bahkan pada tahun 2017, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor pertambangan dan batubara mencapai tunggakan sebesar Rp.25,5 triliun. Hal ini menunjukkan seberapa besar potensi hilangnya pendapatan nasional setiap tahunnya. Isu-isu negatif tersebut menjadi tantangan finansial tersendiri, salah satunya terkait dengan praktik *transfer pricing*. Dalam hal ini, perusahaan multinasional selalu dianggap sebagai transfer pajak melalui manipulasi harga, terutama kepada entitas terkait di luar negeri (*DDTCNews*, 2019).

Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *Tax Justice in The Time of Covid-19* disebutkan sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia, sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Temuan *Tax Justice Network* menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak, tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis dikutip dari situs www.kontan.co.id (2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang dikutip dari situs www.investigasi.tempo.co (2014) bahwa Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) mempunyai fakta bahwa PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMIIN) yang merupakan induk perusahaan dari Astra International Tbk (ASII) untuk menghindari pembayaran pajak dengan menggunakan transaksi antar perusahaan yang terhubung di dalam negeri dan juga luar negeri. PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMIIN) mengalihkan beban profit atau keuntungannya dengan menggunakan tarif pajak yang lebih rendah yang diterapkan oleh negara-negara yang lainnya atau dapat disebut *tax haven*. Pengalihan ini dilaksanakan dengan cara memanipulasi harga yang tidak proporsional. Untuk menghindari pembayaran pajak yang besar di Indonesia, keadaan ini dilakukan dengan cara menjual dan mengirim seribu mobil yang dibuat oleh Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMIIN) ke Toyota Motor *Asia Pacific* Ltd yang berada di Singapura, yang nantinya akan dijual ke Filipina dan Thailand dengan memanfaatkan *tax heaven country* di Singapura.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai penghindaran pajak dalam penelitian Putri, Sohib dan Yahdi (2019) yang meneliti Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *ROA*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan *return on aset* memengaruhi signifikan kepada *tax avoidance*. Namun beda dengan riset yang dicoba Swingly dan Sukarta (2015) memberikan pernyataan bahwa *leverage* memengaruhi terhadap penghindaran

pajak, selain itu menurut Fadila (2017), ukuran perusahaan sangat berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Salah satu faktor-faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak yaitu *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan. Menurut Handayani (2018) bahwa *return on assets* adalah indeks yang menggambarkan penampilan keuangan dalam suatu perusahaan, semakin besar rasio ROA maka semakin efektif dan efisien penampilan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan berakibat negatif dengan tarif pajak efektif, karena semakin efektif perusahaan maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih minim sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih kecil (Putri & Putra, 2017). Hasil penelitian yang diteliti oleh Annisa (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan menurut Cahyono, Andini & Raharjo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Faizah & Adhivinna (2017) menyatakan bahwa "*leverage* merupakan penggunaan utang baik jangka panjang maupun pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki". Sedangkan menurut Tuerfia (2016) bahwa "*leverage* atau tingkat utang yang ada di dalam perusahaan untuk mengelola pembiayaan yang diperlukan, *leverage* mengilustrasikan rasio jumlah total utang dengan total aset". Peningkatan utang akan menimbulkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dalam *leverage* terhadap

penghindaran pajak. Dalam hasil penelitian yang diteliti oleh Marfuah (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *leverage* maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Menurut Fadila (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian yang di replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dari Annisa (2017) yang mengkaji mengenai “pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak” dengan objek penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dan hasil penelitian dari Annisa (2017) menghasilkan *Return On Asset* (ROA) dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan ada perbedaan dari hasil yang memengaruhi *Return on Asset*, *Leverage* dan ukuran perusahaan dalam *Tax Avoidance*, karena itu peneliti termotivasi dalam penelitian kembali terkait variabel-variabel tersebut. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan peneliti menggunakan *proxy Effective Tax Rate* (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Dimensi hasil yang basisnya ke laporan laba rugi secara universal mengukur *effective* dalam siasat mengurangi pajak, serta mengarahkan pada laba setelah pajak

yang sangat tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang berbeda yaitu 2017-2019. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul. **“Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017–2019?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2017–2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan pandangan penulis tentang penghindaran pajak.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan informasi bagi perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang baik dan benar serta sesuai dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan pajak, sehingga akan dapat lebih efisien untuk masalah-masalah pajak perusahaan dalam periode selanjutnya.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Kedepannya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas pemahaman dan wawasan tentang hubungan antara *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Ikatan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau pun lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) buat melaksanakan sesuatu jasa atas nama principal dan berikan wewenang kepada agen membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang mengadakan kontrak bagi para pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan terbaik para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan segala upaya untuk pemegang saham.

Menurut Praptitorini dan Januarti (2007) mengemukakan bahwa pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (*agen*) apakah sudah bertindak dengan tepat sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik atau pemegang saham). Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban

pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan antar anggota di perusahaan. Teori Masalah manajer dengan pemilik perusahaan menentukan manajemen atas perusahaan dalam keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *Principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi.

Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2002). Secara umum agen menginginkan kemakmuran untuk dirinya sendiri, sebagai pengelola perusahaan mereka memiliki keuntungan lebih karena mereka lebih mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk perusahaan dimasa depan. Prinsipal disisi lain, mereka hanya mengetahui keadaan perusahaan melalui media laporan keuangan yang diterbitkan oleh agen pada akhir periode. Mereka tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan sehingga tidak mengetahui kegiatan yang berpotensi

tidak menimbulkan keuntungan untuk mereka. Agen memiliki tanggung jawab untuk menyenangkan pemilik saham dengan cara memberikan pengembalian keuangan yang baik atas investasi yang telah mereka lakukan. Tetapi kewajiban perusahaan untuk membayar pajak sering menimbulkan konflik bagi para manajer. Sebagai sebuah perusahaan yang memiliki tingkat operasional tinggi diiringi pula dengan penerimaan yang tinggi pula, semakin tinggi penerimaan maka semakin banyak pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Dengan asumsi pemilik saham hanya tertarik pada pengembalian keuangan, maka pengurangan penerimaan perusahaan sebagai dampak pembayaran pajak sudah bisa dipastikan bukan sesuatu yang diharapkan oleh para pemilik saham.

2.1.2. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut Rachmadi (2014: 16) Teori Perilaku Terencana terdiri dari tiga alasan yang dapat memengaruhi tindakan yang diambil individu yaitu:

- a. *Behavioral Beliefs*, yaitu kepercayaan mengenai kemungkinan akan terjadinya suatu perilaku.
- b. *Normatif Beliefs*, yaitu keyakinan atau keinginan tentang harapan normatif yang muncul akibat memengaruhi orang dan memotivasi untuk memenuhi keinginan tersebut dengan kata lain dari penjelasan normatif *belief* bisa diartikan pihak *stakeholder* memengaruhi manajemen perusahaan untuk

berusaha memenuhi harapan dari pihak *stakeholder*, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

c. *Control Beliefs*, yaitu keyakinan atas kondisi yang memihak atau menghalangi perilaku yang ditampil, dalam hal ini yang dapat memihak atau menghalangi perilaku dapat dilihat dari kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat.

Ketiga alasan tersebut sesuai dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dimana penghindaran pajak merupakan upaya perilaku yang direncanakan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan undang undang perpajakan yang berlaku.

2.1.3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Secara umum adalah suatu skema penghindaran pajak yang menggunakan celah dalam aturan perpajakan suatu negara dalam meminimalkan beban pajak. Menurut Mardiasmo (2011), Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Menurut Sinambela (2019) *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisir beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih

berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaraan pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan sukartha, 2014). *Tax Avoidance* adalah upaya mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar hukum, sedangkan menurut Hutami (2010) *tax avoidance* merupakan suatu rencana transaksi yang ditujukan untuk mengecilkan utang pajak melalui berbagai aspek yang lemah yang ada dalam peraturan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Ernest R. Mortenson dalam Rahayu (2010) penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk mengecilkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang timbul. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Suandy (2008) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara ilegal yaitu:

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar

Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

b. Biaya untuk menyuap fiskus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

c. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

d. Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meringankan atau bahkan menghilangkan beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah atau kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Menurut Robert H. Monderson dalam Rahayu (2010), adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

Berikut kegiatan telah dilakukan untuk mengurangi beban pajak:

- a. *Transfer pricing*, untuk pembelian barang penjualan kembali dengan harga rendah dan harga tinggi telah menekan keuntungan negara produsen dan

konsumen ke dalam surga pajak yang dimanfaatkan dalam membeli barang dengan

- b. Usaha penghindaran dengan cara mempertahankan substansi, mewujudkan ekonomi transaksi melalui pemilu formal yang memberikan beban pajak terendah.
- c. Pengalihan subjek dan objek perpajakan ke negara yang sudah ada perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak untuk jenis penghasilan tertentu.

Peneliti Hoque, et al (2011) mengungkapkan cara-cara penghindaran pajak di perusahaan sebagai berikut:

- a. Menampilkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba modal untuk mengurangi laba bersih dan beban pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pengeluaran operasional dan memasukkannya ke dalam laba bersih untuk mengurangi utang pajak perusahaan. Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- c. Depresiasi produksi berlebih di bawah nilai akhir peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- d. Mencatat pembuangan bahan baku berlebihan pada industri manufaktur sehingga mengurangi penghasilan kena pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu upaya dari perusahaan dalam meringankan bahkan menggelapkan beban pajak yang ditanggung perusahaan melalui celah-celah atau salahan yang ada pada peraturan undangan perpajakan yang ada.

Penghindaran pajak menjadi indikator menurut Arnold dan McIntyre (1995) sebagai berikut:

- a. *Restraint*, artinya wajib pajak tidak melakukan hal yang dapat dikenakan pajak.
- b. Perubahan Lokasi, yaitu wajib pajak memindahkan tempat usaha atau tempat tinggalnya dari tempat yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi rendah.
- c. Wajib pajak, penghindaran pajak yudisial melakukan tindakan tersebut, membuat tindakan yang dilakukan kurang memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (*loopholes*).

Selanjutnya, pengertian lain tentang *tax avoidance* yaitu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya akan memperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Morteson dalam Zain, 2008).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

2.1.4. Return On Assets

Rasio profitabilitas dimana mengukur kekuasaan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya atau asetnya. *Return On Assets* merupakan salah satu margin keuntungan, dalam standar pengukurannya *return on assets* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on assets* perusahaan, maka semakin baik kinerja laba bersih yang dihasilkannya. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau didalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*).

Menurut Kasmir (2017) *Return On Assets* yakni rasio menunjukkan perolehan atau total aktiva digunakan di perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Menurut Hery (2016) mengungkapkan *return on assets* sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih”. Menurut Hanafi *et al* (2016, hal. 157) manfaat *Return On Assets* adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”.

Menurut Munawir (2014, hal 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a. *Turnover* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

b. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Return On Assets dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan assets yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. *Return On Assets* merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara langsung memengaruhi tarif efektif perusahaan membayar pajak.

2.1.5. Leverage

Leverage secara harfiah berarti daya ungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat benda berat, *leverage* di sektor keuangan juga telah mencapai tujuan sama, yang khusus lebih lagi, dapat digunakan untuk meningkatkan margin

keuntungan yang diinginkan. Perusahaan menggunakan aset atau dana dengan biaya tetap (Utang dan/atau saham khusus) untuk mencapai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* biasanya bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain, dari satu periode ke periode lainnya di sebuah perusahaan, tetapi jelas bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar risikonya dan semakin besar pula keuntungan atau pendapatan yang diharapkan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan sumber pembiayaan hutang ketika membiayai aset perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012) dalam (Darmawan & Sukartha, 2014). Perusahaan dapat mengelola rasio *leverage* yang optimal akan meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan ke perusahaan lain, atau dari periode ke periode perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar risikonya dan semakin besar pengembalian atau pendapatan yang diharapkan. Kesimpulan rasio, *leverage* adalah rasio digunakan dalam menghitung kekuatan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang. *Leverage* menggambarkan struktur modal atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) terdapat beberapa manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage*, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- b. Untuk menilai seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- c. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Implikasi yang dapat ditimbulkan dari *Leverage* menurut Fred Waston (dalam Ngadiman dan Puspitasari, 2014) adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai jaminan keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang lebih kecil sebagai modal, kreditor akan menanggung risiko bisnis yang lebih besar.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik dapat tetap mempertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaannya.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih dari satu hingga berapa tahun. Penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, dan akan diperoleh pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Indarti dan Winoto, 2015). Jasmine (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu

skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan.

Machfoedz (dalam Ngadiman dan Puspitasari.C, 2014) ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset dan total aset perusahaan, jumlah pasar saham, penjualan dan penjualan rata-rata. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small company*). Mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar seringkali memiliki aset yang besar dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sejalan dengan besarnya aset perusahaan, pengelolaan pajak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil, perusahaan lebih stabil dan lebih menguntungkan.

Menurut Setiadi (2007), ukuran perusahaan digunakan dalam menetapkan tingkat perusahaan merupakan:

1. Jumlah pegawai tetap dan pegawai tidak tetap yang terdaftar di perusahaan pada waktu tertentu (*ketenagakerjaan*).
2. Volume penjualan perusahaan pada periode tertentu (*sales level*).
3. Jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu (*Total Debt*).
4. Seluruh harta kekayaan (*total assets*) yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil, kelebihan yang pertama adalah perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam niaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, disajikan pada tabel 2.1, sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
Annisa (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak</i>	X ₁ ROA X ₂ LEV X ₃ SIZE X ₄ KONP Y <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012- 2015	Menunjukkan bahwa ROA dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
-----------------	--------------	-----------------	---------------	--------------

Fadila (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak</i>	X ₁ ROA X ₂ LEV X ₃ SIZE X ₄ KRF X ₅ INST X ₆ KONP Y <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015	Menunjukkan bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan <i>Leverage</i> dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
Pandia.S.E, Wailan'an E.J & Tarihon A (2019)	Analisis Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015	X ₁ ROA X ₂ LEV X ₃ CGPI X ₄ RISK Y <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015	ROA, Karakter Eksekutif tidak berpengaruh signifikan sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Indarti Winoto (2015)	Pengaruh <i>Return OnAset, Leverage, Corporate Governance, Karakter Eksekutif</i>	X ₁ : ROA X ₂ : LEV X ₃ : CGPI X ₄ : RISK Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan yang terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	Berpengaruh signifikan sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i>

Tabel 2. 3. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
	terhadap <i>Tax Avoidance</i>		tahun 2011-2013.	memengaruhi Signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
Swingly dan Sukarta (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak	X ₁ : RISK X ₂ : KA X ₃ : SIZE X ₄ : DER X ₅ : SALES Y: <i>TAX Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011–2013	Pengaruh Karakter Eksekutif Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> sedangkan Komite Audit dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh.
Nurfadilah, Mulyati, Purnamasari Niar (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : LEV X ₂ : UK X ₃ : KA Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011–2015	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi sedangkan Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Damayanti Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan ROA terhadap Penghindaran Pajak	X ₁ : KMT X ₂ : ADT X ₃ : INST X ₄ : RSK X ₅ : ROA Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan <i>Property dan real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010–2013	Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional tidak Berpengaruh sedangkan Resiko Perusahaan dan ROA berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Tabel 2. 4. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
Putri, Sochib dan Yahdi (2019)	Pengaruh Intensitas aset tetap, <i>ROA</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	X ₁ : INAS X ₂ : LEV X ₃ : ROA X ₄ : SIZE Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI 2014-2017	Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, tidak memengaruhi sedangkan, ROA memengaruhi terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Ngadiman, Puspitasari C (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : LEV X ₂ : INST X ₃ : SIZE Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010–2012	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh sedangkan Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Evi, Vidiyanti (2017)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, ROA, <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : KOM X ₂ : KU X ₃ : INST X ₄ : ROA X ₅ : LEV Y: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012–2015	Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh sedangkan ROA berpengaruh.
Darmawan dan Sukartha (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> ,	X ₁ : CGPI X ₂ : LEV X ₃ : ROA X ₄ : SIZE	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010–2012	Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Governance</i> dan ROA

Tabel 2. 5. Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
	<i>Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance</i>	Y: <i>Tax Avoidance</i>		berpengaruh sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

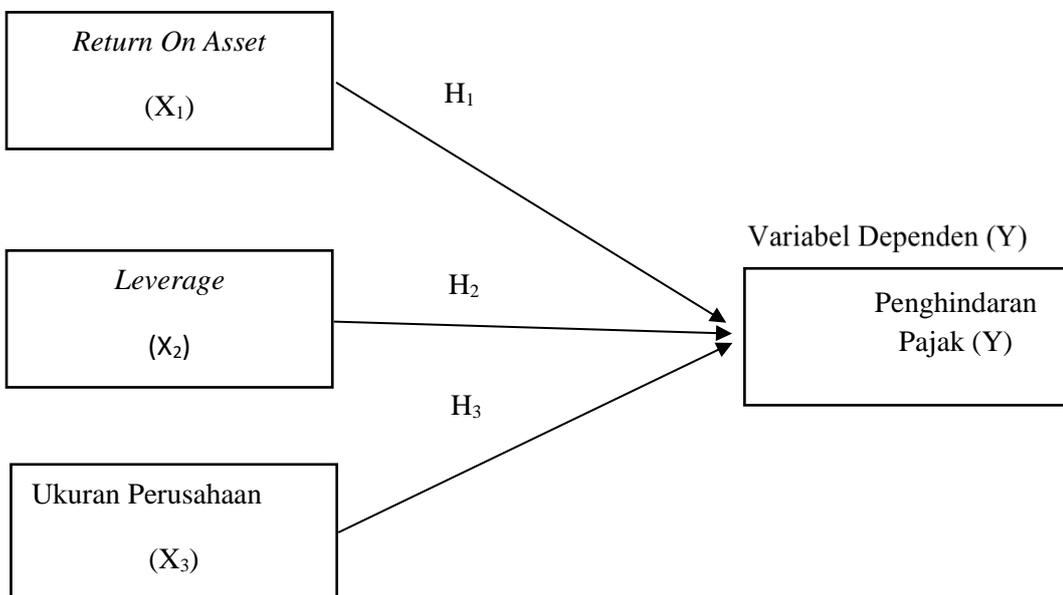
Sumber: Berbagai penelitian terdahulu (diolah).

2.3. Alur pikir

Penelitian ini variabel independen yaitu *Return On Assets*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependennya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut adalah pengembangan hipotesis dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1

Variabel Independen (X)



Gambar 2.1. Alur Pikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu ide untuk mencari fakta yang harus dikumpulkan. Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dengan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Mengacu pada rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan alur pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Secara logika *ROA* internal perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu *ROA* positif dan negatif, semakin tinggi nilai *ROA* maka semakin tinggi laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitas. Perusahaan yang menguntungkan memiliki kesempatan dalam posisikan diri perencanaan pajak, sehingga mengurangi beban perpajakan secara keseluruhan. Memahami bahwa *ROA* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian sebelumnya Damayanti dan Susanto, (2015) menyatakan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Pada perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi jumlah pembiayaan utang pihak ketiga digunakan oleh perusahaan, dan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan oleh utang tersebut. Ngadiman dan Puspitasari. C (2014) mendefinisikan *leverage* sebagai pengguna dana eksternal untuk membiayai investasi dan aset perusahaan dalam bentuk utang. Melalui pembiayaan utang, khususnya pembiayaan utang jarak panjang, akan dihasilkan utang bunga, sehingga

mengurangi utang pajak seharusnya dibayarkan. Sedangkan penelitian Sari, Kalbuana dan Jumadi (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian berdasarkan total assets yang dimiliki. Besarnya aset yang dimiliki maka jumlah produktivitas akan meningkat. Maka, laba yang dihasilkan memengaruhi peningkatan terhadap pembayaran pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang banyak, mereka ahli dalam mengelola beban pajak. Kurangnya tenaga ahli perpajakan, maka perusahaan kecil tidak dapat mengoptimalkan pengelolaan beban pajaknya (Nicodeme, dikutip dalam Darmadi, 2013). Perusahaan besar dengan sumber daya manusia yang terampil tentunya lebih mampu membuat perencanaan pajak yang baik.

Bertambah besar perusahaan maka akan bertambah optimal perusahaan dalam mengambil tindakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan

dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut hasil penelitian Fadila (2017) ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh besar dengan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut diambil asumsi adalah:
H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Berikut ini merupakan daftar seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan yang ada di BEI.

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
13.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
14.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
15.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16.	INDY	PT Indika Energy Tbk
17.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
19.	MBAP	PT MitrabaraAdiperdanaTbk
20.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
21.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
23.	PTRO	PT Petrosea Tbk
24.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
25.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
26.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
27.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk

Tabel 3.1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan (Lanjutan)

28.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29.	ELSA	PT Elnusa Tbk
30.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
31.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
32.	MEDC	PT Medco Energi Internasional
33.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
34.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
35.	SURE	PT Super EnergyTbk
36.	ANTM	PT Aneka TambangTbk
37.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
38.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
39.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
40.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
41.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
42.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
43.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
44.	TINS	PT Timah Tbk
45.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
46.	CTTH	PT Citatah Tbk
47.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Sampel tersebut merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil dari pemilihan data dilakukan melalui pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan terdaftar di <i>BEI</i> dari tahun 2017- 2019.	47
2.	Perusahaan yang tidak secara lengkap mempublikasi laporan keuangan selama tahun penelitian 2017–2019	(7)
3.	Perusahaan yang selama tahun penelitian 2017–2019 menggunakan mata uang rupiah	(15)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	25
	Jumlah tahun pengamatan	3 Tahun
	Total observasi	75

Tabel 3. 3. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3.	BUMI	PT Bumi ResourcesTbk
4.	BYAN	PT Bayan Reources Tbk
5.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
7.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
9.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
10.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
11.	INDY	PT Indika Energy Tbk
12.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
14.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
15.	PTRO	PT Petrosea Tbk
16.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
17.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
18.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
19.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
20.	MEDC	PT Medco Energi Internasional
21.	INCO	PT Vale IndonesiaTbk
22.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk

Tabel 3. 4. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan (lanjutan)

23.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
24.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
25.	TINS	PT Timah Tbk

3.2. Sumber Data dan Jenis

Penelitian ini jenis data menggunakan adalah data Sekunder, dalam bentuk Laporan Keuangan tahunan setelah diaudit di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Sumber data penelitian ini dapat diakses dan diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Definisi Pengukuran Variabel dan Operasional

3.3.1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penelitian ini Penghindaran Pajak merupakan variabel dependen dalam mengukur penghindaran pajak ini menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektivitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. *ETR* digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \dots\dots\dots(i)$$

3.3.2. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu persentase keuntungan (laba bersih) setelah pajak dengan keseluruhan jumlah aset pada akhir periode yang dipakai untuk indikator, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(ii)$$

3.3.3. Leverage

Leverage merupakan rasio untuk menguji kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayakan aset di perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2014) *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(iii)$$

3.3.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Kurniasih dan Sari (2013) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lain dan cenderung berkesinambungan antar periode.

$$SIZE = Ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots(iv)$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dalam menggunakan program *software SPSS versi 23 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti, mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Priyatno, 2016), selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

2. Jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, salah satu cara untuk mendeteksi tidak atau adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah dapat dilihat dengan nilai *inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $tolerance \leq 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilakukan melalui *run test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *run test*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, (Priyastama, 2017). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada residual terhadap variabel dependen yang distandarisasi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika “*variens*” dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sama berarti *homoskedastisitas* dan jika berbeda artinya *heteroskedastisitas*. Model regresi benar adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian uji heteroskedastisitas akan menggunakan uji *Glejser*.

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(v)$$

Keterangan:

Y= Penghindaran Pajak (ETR)

α = Konstanta $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Leverage* (LEV)

X_3 = Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

e= Error yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu (0 < R² < 1). Menurut Ghazali (2018), nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

3.5.2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut Ghozali (2018). Uji Simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

yang dilakukan bertujuan mengetahui benarkah seluruh variabel-variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi F (sig) $< 0,05$ maka tolak H_0 dan H_a , artinya model regresi signifikan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi F (sig) $> 0,05$ maka tolak H_0 dan H_a , artinya model regresi tidak signifikan atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t berguna menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*)

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_a : ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menetapkan tingkat signifikansi, taraf signifikansi 95% Atau $\alpha = 5\%$

c. Memperbandingkan hitung dan tabel hitung (lihat pada tabel *Coefficients*)

Tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan ($\alpha/2$) dengan $df = n - k - 1$, k adalah jumlah variabel independen.

d. Pengambilan keputusan

Bila t hitungan $<$ t tabel maka H_0 diterima

Bila t hitungan $>$ t tabel maka H_0 ditolak

e. Pengambilan keputusan berdasarkan Probabilitas (signifikansi)

Apabila Probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima

Apabila Probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

- f. Melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bertanda positif atau negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 - 2019. Data *Time Series* yang digunakan meliputi 47 perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 – 2019. Dari data 47 perusahaan dilakukan proses *purposive sampling* untuk menentukan perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan didapatkan sampel dalam penelitian 25 perusahaan yang memiliki dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria itu, nama-nama perusahaan dapat dilihat pada bab III.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (ETR), *Return On Assets* (ROA), *Leverage* (LEV) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*). Analisis Deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran nilai maksimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-,08	,47	,0620	,09604
<i>Leverage</i>	75	,10	8,07	,7639	1,21185
<i>Size</i>	75	,00	6,00	1,0036	1,41210
Penghindaran Pajak	75	-3,50	,65	-,2569	,57082
Valid N (listwise)	75				

a. Penghindaran Pajak (ETR)

Variabel pajak penghindaran berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai mean sebesar -0,2569 dan standar deviasi lebih besar dari nilai mean yaitu 0,57082. Dengan kecilnya simpangan data mengindikasikan bahwa data variabel ETR dapat dikatakan baik. Data terkecil dari variabel ETR sebesar -3,50 yang dimiliki perusahaan SMRU pada periode 2017, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,65 yaitu perusahaan PSAB pada periode 2019. Mean atau rata-rata penghindaran pajak dengan nilai -0,25 dan standar deviasi 0,57. Standar deviasi penghindaran pajak tinggi dibandingkan *mean*, ini menunjukkan data penghindaran pajak relatif besar.

b. Return On Assets (ROA)

Return On Assets berdasarkan hasil olah data ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 0,47 yaitu Perusahaan BIPI pada periode 2017 dan terendah sebesar -0,08 yaitu ARII periode 2017. Rata-rata ROA adalah 0,06 dan standar deviasi adalah 0,09. Standar deviasi ROA yang lebih tinggi dari mean menunjukkan bahwa variasi data ROA relatif besar. Perubahan data yang begitu besar menunjukkan bahwa data variabel ROA kurang baik.

c. Leverage

Leverage tertinggi adalah 8,07 yang merupakan perusahaan BIPI selama tahun 2017, dan terendah adalah 0,10 yang merupakan HRUM selama tahun 2019. Rata-rata *leverage* adalah 0,76 dan standar deviasi 1,21. Standar deviasi *leverage* lebih tinggi dari rata-rata, menunjukkan bahwa data *leverage* tidak baik.

d. Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE memiliki nilai tertinggi sebesar 6,00 yaitu Perusahaan MEDC pada periode 2019 dan terendah sebesar 0,00 yaitu ADRO, ARII, INCO, ITMG dan PTRO periode 2017-2019. *Mean* atau rata-rata *SIZE* sebanyak 1,00 menggunakan standar deviasi sebanyak 1,41. Standar deviasi *SIZE* ini lebih tinggi menurut *mean*, hal ini menerangkan bahwa variasi data *SIZE* relatif besar. Variasi data yang besar menerangkan data Variabel *SIZE* kurang baik.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji terhadap data dalam menguji apa benar atau tidak variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik merupakan normal atau mendekati model normal dari distribusi data. Uji satu sampel *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) digunakan dalam penelitian ini. Data didistribusi normal diwakili oleh d dengan $asym.sig (2-tailed) > 0,05$. (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38587157
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.095
	Negative	-.111
Test Statistic	.111	
AsympSig. (2-tailed)	.075 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel diatas didapatkan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05($p > 0,05$) oleh sebab itu disimpulkan semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel *unstandardized residual* adalah sebesar 0,111. Sehingga variabel signifikansi sebesar 0,075. Nilai signifikansi $0,075 > 0,05$ dengan demikian disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji baik tidak memiliki multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai numerik. Faktor inflasi toleransi dan varians (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari >0.10 dan nilai VIF $<.10$ maka variabel bebas tidak akan menunjukkan multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.877	1.140
LEVERAGE	.738	1.354
SIZE	.832	1.201

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets* (1,140), *LEVERAGE* (1,354), dan *SIZE* (1,201). Nilai VIF tersebut dibawah 10, sehingga model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari uji autokorelasi adalah menguji apakah terdapat korelasi antar *confounding error* model regresi linier kesalahan pengganggu antara periode t dan periode sebelumnya ($t-1$). Jika ada korelasi, maka disebut korelasi atau masalah. pengujian adanya autokorelasi, penelitian menggunakan *Runs Test* digunakan peneliti untuk menilai apakah ada masalah dan memberikan kesimpulan yang lebih jelas. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Hasil *running test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

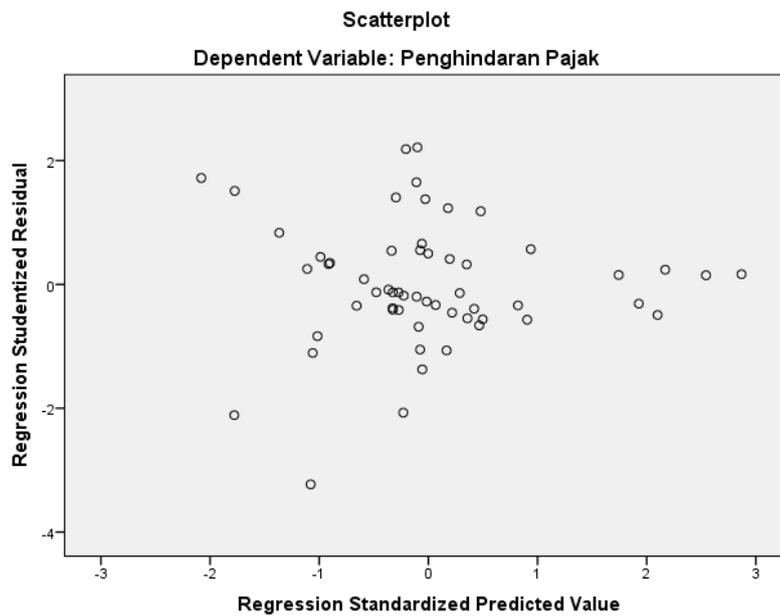
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05010
Cases < Test Value	.37
Cases >= Test Value	.38
Total Cases	.75
Number of Runs.	.27
Z.	-1,201
Asymp. Sig (2-tailed)	.,230

a. Median.

Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan cukup acak dan data yang diukur tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Dilakukan uji heteroskedasitas untuk menguji apakah terdapat varians residual yang bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika kesalahan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dengan melakukan uji *glejser*. Uji heteroskedasitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1. Scatterplot

Berdasarkan sebaran data pada gambar 4.1 grafik *scatter* di atas dapat dilihat bahwa tersebar secara acak-acak serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis

Adapun penjelasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Uji F ini untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak atau tidak. Pada Tabel berikut dapat dilihat hasil dari uji F yang dilakukan.

Tabel 4.5. Hasil Analisa Uji Statistik F ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum Of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	2.256	3256	.752	4.779	.005 ^b
<i>Residual</i>	8.338	7138	.157		
<i>Total</i>	10.594	74594			

a. *Dependent Variable: Penghindaran Pajak*

b. *Predictors (Constant)SIZE,ROA,LEVERAGE.*

Terdapat pengaruh yang signifikan dengan model atau bersama-sama variabel independen yaitu ROA, *Leverage* dan *Size* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang artinya model layak digunakan.

b. Analisis Regresi Linier

Melakukan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh pengembalian *Return On Assets*, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-.026	.152		-.174	.863
ROA	.018	1.023	.002	.017	.986
LEVERAGE	-.602	.254	-.336	-2.371	.021
SIZE	.199	.056	.479	3.583	.001

a. *Dependent Variabel: Penghindaran Pajak*

Hasil analisis yang tertera pada tabel di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,026 + 0,018 - 0,602 + 0,199$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = -0,026

Apabila variabel ROA, *Leverage* dan *Size* tidak ada atau nilainya sama dengan nol, maka penghindaran pajak nilainya sebesar -0,026

2. Koefisien regresi b1 = 0,018

Apabila variabel ROA nilainya naik satu satuan maka penghindaran pajak akan ikut naik sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi b2 = -0,602

Apabila variabel *Leverage* nilainya turun satu satuan maka penghindaran pajak meningkat sebesar 0,602 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien regresi b3 = 0,199

Apabila variabel *Size* nilainya naik satu satuan maka penghindaran pajak akan ikut naik sebesar 0,199 dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, uji ini mengukur seberapa mampu variabel bebas menjelaskan variabel terkait. Semakin besar nilai *R square* maka variabel independen akan semakin mampu menjelaskan variabel dependen, untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Dari perhitungan koefisien determinasi dalam model penelitian seperti berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error Of The Estimate
1	.461 ^a	.213	.168	.39664

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LEVERAGE

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai R² sebesar 0,213. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, *Leverage*, dan *SIZE*) memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen (penghindaran pajak). Dengan kata lain variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,3% sementara 78,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

d. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t statistik dirancang menjelaskan apakah variabel independen mempengaruhi signifikan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan t tabel dan kemudian menarik kesimpulan hipotesis. Hipotesis yang ditetapkan adalah (Ho) variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Standar pengujiannya adalah jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Statistik t *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	.152		-.174	.863
	.026				
ROA	.018	1.023	.002	.017	.986
LEVERAGE	-	.254	-.336	-	.021
	.602			2.371	
SIZE	.199	.056	.479	3.583	.001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,986. Nilai signifikansi $0,986 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan yang memisahkan antara variabel *Return on Asset* terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini diterima artinya hanya berpengaruh signifikan variabel *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *SIZE* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah

hipotesis diterima yang berimplikasi pada pengaruh signifikan variabel *SIZE* terhadap Penghindaran Pajak.

4.3. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dalam penelitian ini tiga hipotesis diuji yaitu:

- a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat *return on assets* sebesar 0,018 nilai t-hitung sebesar 0,017, dan tingkat signifikansi $0,986 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak yaitu variabel ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diteliti oleh Damayanti dan Susanto, (2015) menyatakan Return On Assets berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun sejalan dengan penelitian Pandia S.E Wailan'an E.J & Tarihon A (2019) yang membuktikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

- b. Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel LEV adalah -0,602, t hitung sebesar -2,371, dan taraf signifikan $0,021 < 0,05$. Maka dari itu nilai koefisiennya negatif dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga variabel LEV memengaruhi signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan hasil hipotesis

kedua diterima dan sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari Kalbuana dan Jumadi (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian dikerjakan oleh Swingly serta Sukarta (2015) sama menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *SIZE* sebesar 0,199, t dihitung sebesar 0,479, dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh sebab itu nilai koefisiennya positif serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel *SIZE* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif karena ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar tentu memiliki sumber daya manusia yang banyak, mereka ahli dalam mengelola beban pajak. Karena kurangnya ahli perpajakan, perusahaan kecil dianggap bukan pilihan terbaik dalam mengelola beban pajak. Inti penelitian ini seiring dengan hipotesis ketiga yang dilakukan oleh Fadila (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Serta menurut Ngadiman, Puspitasari C (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pengolahan dengan menggunakan berbagai metode analisis untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA) seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. *Leverage* (LEV) bagi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019, *leverage* (LEV) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- c. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak di seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini disadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasilnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel dalam penelitian ini hanya diwakili oleh tiga (3) variabel yaitu *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* dan penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data yang diteliti.

- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka.

5.3. Saran

Saran yang dapat dibuat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meminimalkan kondisi *Tax Avoidance* dengan memperhatikan keuangannya seperti *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar terhindar dari *Tax Avoidance*.
- b. Disarankan agar penelitian selanjutnya diperluas dengan menambah variabel lain selain variabel yang telah diteliti misalnya Kompensasi Rugi Fiskal, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dll. Serta menambah jumlah tahun dalam pengamatan.
- c. Menggunakan Objek Penelitian pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 685–698
- Arnold J, Brian and Michael J, McIntyre, 1995, *International Tax Primer*, Kluwer Law International, Den Haag, The Netherlands.
- Arfin Taniman, J. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(3), 1372-1379.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*. E-Jurnal Akuntansi 2(2), 1–10.
- Damayanti, Fitri dan Tridahas Susanto. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance*. (Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.5 No.2). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif*. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawan, I Gede Hendy, dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014):143-161.
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). *Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. COMPETITIVE, 3(1), 88-113.
- Fadila, M. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2015)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 53(9), 1689–1699.

DAFTAR PUSTAKA (Lanjutan)

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). *Pengaruh ROA, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi, 5(2), 136–145.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, *et al.* (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPNP
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha, 10(1), 72–84.
- Hoque, *et al.* 2011. *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hutami, Sri. 2010. Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat dari Teori Etika. Majalah Online Politeknosains, 9(2), 57-64.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichsan, 2013 <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/>
- Indarti dan Winoto. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghinfaran Pajak*. Seminar and call for paper. Fakultas ekonomika Bisnis. Universitas Stikubank Semarang
- Jasmine, U. (2017) *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas*. JOM Fekan Vol.4 No.1
- Jensen, M, and W. Meckling. 1976. *Theoryof the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*. *Journalof Financial Economics*. Vol.3. October.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

DAFTAR PUSTAKA (Lanjutan)

- Kurniasih, T., & Sari, M. R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. (Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No 1). Bali: Universitas Udayana.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marfuah, L. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak*. JOM Fekon, 4(1), 1671–1684.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ngadiman & Puspitasari. C. 2014. *PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)*. Universitas Tarumanegara
- Nurfadilah, dkk. 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak*. (E-Jurnal Akuntansi). Jakarta: STIE Ahmad Dahlan.
- Pandia.S.E, Wailan'an E.J & Tarihon A 2019. *Analisis Faktor -Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015*.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 19(1), 1.
- Putri, Sohib & Yahdi (2019). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Lumajang: STIE Widya Gama
- Purnama, D. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 3(1).

DAFTAR PUSTAKA (Lanjutan)

- Praptitorini & Januarti, 2007 <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cendekiawan/>
- Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Jurnal FEB Universitas Gadjah Mada.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pegolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Rachmadi. 2014 *Faktor Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan Pajak Studi Empiris Pada Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari*. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ramadona, Aulia. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. JOM Fekon, Vol. 3, h. 2357-2371.
- Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). *Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa)*. Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah, 1(1). Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang No 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pengertian Pajak*.
- Sari, N., Kalbuana, N., dan Jumadi, A. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Menakar Peran Profesi Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan. ISSN 2460-0784.
- Setiadi. (2007). *Pengaruh Compani Size, Profitabilitas dan Institusional Ownership terhadap CSR Disclosure*. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- Sidharta, I. (2017). *Pengantar Perpajakan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA (Lanjutan)

- Sinambela, T. (2019) *Pengaruh Return On Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Akuntansi Volume 1. Nomor 1.*
- Siti Kurnia. 2010. “*Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak yang terdaftar di BEI tahun 2013.*” Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung – diakses 21 Agustus 2014
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat
- Swingly, Calvin dan I, M, Surakarta. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales of Growth terhadap Tax avoidance. (Jurnal Akuntansi)*. Bali: Universitas Udayana.
- Scott, R. William. 2015 *Financial Accounting Theory*. Seven Edition. Person Prentice Hall: Toronto.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Tuerfia, R. A. (2016). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deferred Tax Expense dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Vidiyanti, Evi, 2017. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*.
- Zain, Mohammad. (2008) *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- <https://www.idx.co.id>. Diakses pada 2 Maret 2020.
- <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 14 September 2020.
- <https://www.liputan6.com>. Diakses pada 5 Maret 2020.
- <https://www.financedetik.com>. Diakses pada 5 Maret 2020.
- <https://www.investigasi.tempo.co>. Diakses pada 10 Agustus 2021.